

BAB IV

UPAYA MUHAMMADIYAH DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI DESA PADANG BANDUNG DUKUN GRESIK

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Padang Bandung terletak dibagian Barat kota Gresik, tepatnya di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Luas Desa Padang Bandung adalah 51,02 km. Adapun batas wilayah Desa Padang Bandung dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dukun Anyar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mojopuro Gede.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Binangun.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raci Wetan.

Dibagian utara Desa Padang Bandung berhimpitan dengan Kecamatan sehingga akses ke Kecamatan lebih dekat dan memungkinkan penduduk Desa Padang Bandung ikut berpartisipasi melakukan kegiatan perekonomian dengan mudah, karena di Kecamatan terdapat pasar utama sebagai aktifitas ekonomi masyarakat.

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Menurut data bulan Juli tahun 2009 bahwa jumlah penduduk Desa Padang Bandung Dukun Gresik berjumlah 3.781 jiwa dengan perbandingan jenis kelamin 1.897 laki-laki dan 1.884 perempuan secara terperinci jumlah penduduk tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin, seperti yang dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel I
Kondisi Penduduk Menurut golongan Usia Dan Jenis Kelamin
2009

No	Umur	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1.	≤ 5 Tahun	92 jiwa	115 jiwa	207 jiwa
2.	6 Tahun - 9 Tahun	85 jiwa	102 jiwa	187 jiwa
3.	10Tahun-16 tahun	313 jiwa	189 jiwa	502 jiwa
4.	17 Tahun	32 jiwa	38 jiwa	70 jiwa
5.	18Tahun-25 Tahun	297 jiwa	321 jiwa	618 jiwa
6.	26Tahun- 40Tahun	550 jiwa	657 jiwa	1207 jiwa
7.	41Tahun-58Tahun	420 jiwa	286 jiwa	706 jiwa
8.	≥ 59 Tahun	108 jiwa	176 jiwa	284 jiwa
	Jumlah	1.897 jiwa	1.884 jiwa	3.781 jiwa

Sumber data Monografi 2009 desa Padang Bandung

b. Keadaan Ekonomi

Masyarakat desa Padang Bandung secara garis besar kehidupannya beraneka ragam. Ada yang bekerja sebagai guru, PNS, ABRI, pedagang, petani, wiraswasta dan lain-lain, yang mana kesemuanya itu adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel II
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padang Bandung
Berdasarkan Jenis Kelamin
2009

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Wanita
1.	Belum bekerja	301	287
2.	Petani	205	157
3.	Nelayan	0	0
4.	Pedagang	54	39
5.	Pegawai Negeri Sipil	68	23
6.	Anggota TNI AD	1	0
7.	Anggota TNI AL	0	0
8.	Anggota TNI AU	0	0
9.	Kepolisian	0	0
10.	Buruh	51	42
11.	Purnawirawan	0	0
12.	Pensiunan	2	0
13.	Pegawai Swasta	17	14
14.	Wirasawasta	87	59
15.	Pembantu	0	11
16.	Pelajar	732	546

17.	Mahasiswa	145	123
18.	Ibu Rumah Tangga	0	2067
19.	Dokter	0	0
20.	Guru/Dosen	13	17
21.	Tenaga Medis Lain	0	0
22.	Pejabat Tinggi Negeri	0	0
	JUMLAH	1.576	2.368

Sumber Data Monografi 2009 Desa Padang Bandung

c. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Padang Bandung dapat dikatakan sebagai masyarakat yang tingkat pendidikannya sudah lebih maju. Ini dapat dilihat dari adanya sarana pendidikan yang ada di Desa Padang Bandung Dukun Gresik tersebut. Desa Padang Bandung memiliki beberapa sarana pendidikan, misalnya TK, SD, SLTP, SLTA. Serta sedikit banyak masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu ke perguruan tinggi meskipun tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut :

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Padang Bandung
2008

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1.	Tidak sekolah	459 orang	578 orang	1.037 orang
2.	SD	1.656 orang	1.098 orang	2.754 orang

3.	SLTP/Sederajat	1.433 orang	1.034 orang	2.467 orang
4.	SLTA/Sederajat	1.272 orang	1.106 orang	2.378 orang
5.	Diploma	4 orang	1 orang	5 orang
6.	Sarjana	54 orang	37 orang	91 orang
7.	Pasca Sarjana	1 orang	1 orang	2 orang
	JUMLAH	4.579 orang	3.855 orang	8.437 orang

Sumber Data Monografi 2009 Desa Padang Bandung

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Padang Bandung adalah sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan sekolah menengah Atas. Serta sarana pendidikan non formal, seperti TPQ/TPA. Bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi maka masyarakat Desa Padang Bandung keluar Desa karena di Desa Padang Bandung belum ada perguruan tinggi.

d. Jumlah Pemeluk Agama di Desa Padang Bandung

Jumlah pemeluk agama di Desa Padang Bandung Dukun Gresik pada bulan Juli 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV
Jumlah Pemeluk Agama Menurut Jenis Kelamin Di Desa
Padang Bandung Dukun
2009

NO	Agama	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Islam	1.897	1.884	3.781
2.	Kristen	0	0	0
3.	Katolik	0	0	0

4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
	Jumlah	1.897	1.884	3.781

Sumber Data monografi 2009 Desa Padang Bandung.

Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pemeluk agama di Desa Padang Bandung Dukun Gresik 100% Islam dengan jumlah pemeluknya 3.781 orang.

B. Amal Usaha Muhammadiyah Sebagai Perwujudan Masyarakat Madani di Desa Padang Bandung Dukun Gresik

Gagasan dan amal usaha yang dilakukan Ahmad Dahlan pada masa pertama Muhammadiyah ditandai dengan pembaruan dalam bidang pendidikan, yaitu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, karena dengan jalan itu diharapkan lahirnya manusia seutuhnya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Keberhasilan percepatan tajdid yang digerakkan Muhammadiyah salah satu faktor penunjangnya adalah keberhasilan dalam bidang pendidikan modern dengan ruh Islam dan dalam menjalankan misinya sebagai gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* diwujudkan dengan amal usaha untuk mengembangkan masyarakat memprioritaskan bidang pendidikan, hal itu terbukti dengan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah memiliki jumlah yang terbanyak dari unit amal usaha lainnya

yaitu sekitar 4559 unit lembaga pendidikan dari tingkat TK, SD, sampai perguruan tinggi dan 23 lembaga pendidikan pondok pesantren.¹

Pada aspek normative yang berupaya untuk menggapai kemaslahatan umat direalisasikan dengan kerja nyata yang dilakukan oleh Muhammadiyah melalui amal usahanya, meski terkesan unik dan kontroversi, begitu juga ketika Muhammadiyah tampak jauh atau dekat dengan pusat-pusat kekuasaan, ketika itu pula pada dasarnya memiliki esensi yang sama, yaitu demi kemaslahatan umat.

Dalam bidang social keagamaan Muhammadiyah memberikan kontribusi yang nyata sebagai upaya perwujudan cita-citanya dalam pemahaman kebangsaan mengenai pluralisme, suatu missal mengenai konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang diperluas garapannya dengan merambah kepada aspek-aspek kehidupan yang biasanya dianggap diluar kepentingan agama. Konsep ini lantas dimengerti dalam konteks kepentingan masyarakat luas yang bukan hanya untuk umat Islam tetapi juga untuk seluruh masyarakat luas, ini mencakup hal-hal yang bersifat keperluan dasar bagi manusia, yaitu mengembangkan prinsip umum pengaturan hidup (jaminan dasar keselamatan jiwa, agama, keluarga, harta benda dan pekerjaan).²

Dari sini kerja riil diketahui dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakannya, bukan hanya masalah pluralitas dalam agama namun dalam perbedaan pendapat juga sudah mengakui dan telah memberi contoh tentang

¹ Wahyudi. *Muhammadiyah dalam....*, 92

² H. Umam Sholihin S. Ag. Mantan Ketua Cabang Muhammadiyah Dukun. Wawancara. Dukun 7 juli 2009

perbedaan pendapat sejak pertama Muhammadiyah diwarnai dengan perbedaan pendapat.

Usaha-usaha dibidang kesejahteraan masyarakat merupakan contoh lain dari faham pembaruan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah yang merasuk ke dalam bidang-bidang kehidupan yang lebih luas. Perhatian Muhammadiyah untuk mensejahterakan masyarakat ditandai dengan kepeduliannya dalam membangun sarana-sarana untuk kepentingan umum seperti pembangunan panti asuhan, yatim piatu, rumah sakit, balai kesehatan ibu dan anak (BKIA), pusat kesehatan, poliklinik, apotik, balai pengobatan dan lain-lain.³

Dalam menghadapi banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia, muktamar ke-42 1990 di Yogyakarta, direkomendasikan pada pimpinan pusat Muhammadiyah agar meningkatkan pengetahuan kepada kaum miskin (dhu'afa).⁴

Usaha Muhammadiyah dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan kewiraswastaan dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya :

1. Mewujudkan sistem jama'ah (jaringan ekonomi Muhammadiyah) sebagai revitalisasi gerakan dakwah secara menyeluruh.
2. Pengembangan program pemberdayaan ekonomi rakyat meliputi pembangunan SDM pelaku ekonomi, pengembangan kewirausahaan dan usaha kecil, koperasi dan badan usaha milik Muhammadiyah (BUMM) yang benar-benar konkrit dan produktif.

³ Sairin, *Gerakan pembaruan....*, 71

⁴ Ibid., 92

3. Intensifikasi pusat data ekonomi dan pengusaha Muhammadiyah yang dapat mendukung pengembangan program ekonomi.
4. Penggalangan kerja sama dengan berbagai pihak untuk pengembangan program ekonomi dan kewiraswastaan di lingkungan Muhammadiyah.
5. Pelatihan-pelatihan dengan pilot proyek pengembangan ekonomi kecil dan menengah baik secara mandiri atau kerjasama dengan lembaga lain sesuai perencanaan ekonomi dan kewiraswastaan persyarikatan.
6. Koordinasi seluruh kegiatan ekonomi bisnis dan kewiraswastaan dibawah majlis ekonomi.⁵

Dalam dimensi sosial Muhammadiyah mengambil langkah merealisasikan cita-citanya yakni berlakunya ajaran-ajaran Islam dan mengambil wilayah universalitas ajaran Islam untuk dijadikan landasan untuk menghadapi tuntutan partikular masyarakat dan mengambil pendekatan sosial budaya dengan cara tidak mengharuskan Islam sebagai alternatif dalam kehidupan sosial, namun substansi dari nilai-nilai dan ajaran Islam secara komplementer mampu menjiwai aspek-aspek perilaku sosial dan mendorong terjadinya transformasi sosial sesuai dengan nilai kemanusiaan yang diakui secara universal.

Disamping itu Muhammadiyah senantiasa bekerja sama dengan pihak-pihak atau golongan manapun berdasarkan prinsip kebajikan dan kemaslahatan menjauhi kemadharatan dan bertujuan untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara ke arah yang lebih baik, maju, demokratis, dan berkeadaban.

⁵ H. Sholihin Hamid, S.Ag. Ketua Cabang Muhammadiyah. Wawancara. Padang Bandung Dukun. 5 Juli 2009

Adapun majlis-majlis yang menangani berbagai bidang amal usaha Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan Masyarakat Madani di Desa Padang Bandung adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Keagamaan dan Pengembangan Pemikiran Islam (Majelis Tarjih)

Majelis Tarjih yang ada di Desa Padang Bandung melakukan pembinaan aqidah, ibadah, ahlaq dan meningkatkan kajian keagamaan dalam berbagai aspek terutama yang terkait dengan masalah-masalah aktual, sebagai pedoman pemahaman dan pengalaman Islam melalui pengajian-pengajian rutin tiap bulan yang bergiliran di Mushalla-Mushalla yang ada di desa Padang Bandung yang diisi oleh H. Sholihin Hamid S. Ag, sebagai pimpinan cabang. Sedangkan pengajian rutin khusus ibu-ibu 'Aisyiyah dilaksanakan tiap malam wage yang bertempat di perguruan Muhammadiyah.

2. Tabligh dan Penyiaran Islam (Majelis Tabligh)

Intensifikasi tabligh-tabligh konvensional seperti ceramah khotbah dan pengajian yang bersifat kontak langsung masih menjadi salah satu cara jitu bagi ranting Muhammadiyah Padang Bandung untuk menyampaikan dakwah dengan meningkatkan mutu metode, kualitas pesan dan program sehingga tepat sasaran.

Selain itu ranting Padang Bandung juga mengintensifkan pembinaan umat melalui paket-paket tabligh yang terprogram secara matang yaitu kursus ke-Islaman, kursus Arab dan TPQ yang dikelola permanen atau semi permanen. Selain itu juga membuat pilot-pilot proyek keluarga sakinah untuk

membentuk keluarga mawadah warahmah, yang pelaksanaannya dikoordinir dengan program keluarga sakinah 'Aisyiyah.

3. Perkaderan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Majelis Kader Dan SDM)

Dalam menumbuhkan kader-kader Muhammadiyah yang bagus dan berkualitas ranting Padang Bandung kesulitan dalam mencari kader karena kurangnya lapangan pekerjaan di desa Padang Bandung, sehingga para pemuda setelah lulus SMA banyak yang keluar dari desa mereka untuk mencari pekerjaan, sehingga sistim kaderisasi dan peningkatan Sumber Daya Manusia tidak berkesinambungan.

4. Pendidikan (Majelis Dikdasmen)

Meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan adalah tugas majelis dan bagian pendidikan, sehingga mampu mengelola lembaga pendidikan atau sekolah sebagai tempat menempa anak didik untuk menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi umat dan bangsa. Untuk itu ranting Muhammadiyah Padang Bandung membangun sarana pendidikan untuk beberapa jenjang diantaranya :

1. PADU (Pendidikan Anak Usia Dini)

Yaitu sebagai sarana pengenalan dunia pendidikan kepada anak-anak yang masih balita supaya sebelum masuk kepada tingkat di atasnya anak-anak sudah mengenal lingkungan sekolah. Pada jenjang ini jumlah siswa-siswi sebanyak 21 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 11 orang, dan karyawan 2 orang

2. TK (Taman Kanak-Kanak)

Pada jenjang TK jumlah siswa-siswi sebanyak 34 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 11 orang dan karyawan 2 orang, yang tempatnya digabung dengan PADU.

3. SD Muhammadiyah 1 Padang Bandung

Jumlah siswa-siswi sebanyak 135 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 14 orang, dan karyawan sebanyak 3 orang.

4. SD Muhammadiyah 2 Padang Bandung

Jumlah siswa-siswi sebanyak 139 orang. Sedangkan jumlah guru sebanyak 8 orang, dan karyawan sebanyak 2 orang.

5. MTS Muhammadiyah 1 Padang Bandung

Jumlah siswa-siswi sebanyak 238 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 29 orang, dan jumlah karyawan 3 orang.

6. SMA Muhammadiyah 5 Padang Bandung

Jumlah siswa-siswi sebanyak 180 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 25 orang, dan karyawan sebanyak 5 orang.

7. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Jumlah santriwan-santriwati sebanyak 56 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 9 orang, dan karyawan sebanyak 0 orang.

5. Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Majelis KKM)

Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang kesehatan di ranting Padang Bandung tidak ada, tetapi langsung dibawah oleh cabang. Yaitu berada di kecamatan Dukun yang disebut PKU Muhammadiyah Dukun dan

ini adalah satu-satunya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang kesehatan di kecamatan Dukun.

6. Ekonomi dan Kewiraswastaan (Majelis Ekonomi)

Untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat ranting Muhammadiyah Padang Bandung mengadakan pompanisasi pertanian. Yaitu membantu masyarakat mengairi sawah mereka pada saat musim panas dengan pompa air yang dibeli oleh ranting Padang Bandung sebanyak 4 unit. Kemudian mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan ekonomi kecil dan menengah baik secara mandiri maupun kerja sama.

7. Pengembangan Peran Politik (Lembaga Hikmah)

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang tidak bergerak dalam dunia politik praktis dapat mengembangkan fungsi sebagai kelompok kepentingan yang efektif melalui berbagai saluran atau media untuk memainkan peran politik secara efektif dan strategis sesuai prinsip dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sehingga tidak menarik diri dan alergi terhadap politik.

8. Pengelolaan Waqaf dan Harta Benda (Majelis Waqaf)

Pimpinan ranting Padang Bandung melaksanakan pendataan kembali inventaris dan sertifikasi seluruh tanah milik persyarikatan baik tanah waqaf maupun non waqaf secara sistematis sesuai sistem dan prosedur yang berlaku. Yaitu antara lain 4 unit pompa air, gedung TPQ, gedung TK, gedung SD, gedung MTS, gedung SMA dan 2 mushalla.

C. Peran Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani (Suatu Analisis)

Istilah Masyarakat Madani belum banyak menyentuh wacana kebangsaan di Indonesia. Bukan target dari didirikannya organisasi Muhammadiyah sejak 18 November 1912 karena Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan, namun dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, maka substansi dari masyarakat madani, telah terkandung dalam amal usaha tersebut. Yakni mengusahakan keadilan, penegakan hukum, disegala bidang bagi seluruh rakyat untuk menuju kesejahteraan umat di dunia.

Keberadaan Masyarakat Madani merupakan jaminan terhadap perwujudan prilaku dan tindakan serta refleksi mandiri masyarakat. Hubungannya dengan negara yang mandiri tersebut memberikan masyarakat ruang gerak yang leluasa dalam mengekspresikan kepentingannya terhadap negara, bahkan kontrol terhadap negara sangat kuat, dengan begitu kehidupan berbangsa dan bernegara akan mewujudkan keseimbangan.

Namun secara otomatis konsep ini tidak akan terwujud tanpa didahului oleh sebuah proses pencerahan yang akan mengantarkan pada tataran visi Masyarakat Madani, untuk itu dibutuhkan kemampuan menyerap nilai-nilai dari luar seperti rasionalitas dan nilai-nilai demokrasi.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, Muhammadiyah sejak kehadirannya ditengah-tengah masyarakat telah memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Peran dan partisipasinya bagi masyarakat luas dikalangan intern Muhammadiyah disebut

dengan " amal usaha " yang merupakan hal yang paling mendasar bagi Muhammadiyah. Partisipasi tersebut dijalankan dengan berbagai macam bentuk dan cara sejak organisasi tersebut lahir hingga kini.

Sebagai organisasi yang berciri pembaruan, maka dalam mewujudkan misi yang diembannya, Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai usaha dan kegiatan, pada satu sisi dapat dipahami sebagai aktualisasi tugas suatu organisasi berdasarkan nilai-nilai keagamaan, namun pada sisi lain dapat juga dipahami sebagai wujud dari partisipasinya bagi kehidupan bangsa yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

Pada aspek normatif Muhammadiyah berupaya untuk menggapai kemaslahatan umat yang direalisasikan dengan kerja riil yang dilakukan oleh Muhammadiyah melalui amal usahanya, meski terkesan unik dan kontroversi, tetapi pada dasarnya memiliki esensi yang sama yaitu demi kemaslahatan umat menuju terciptanya Masyarakat Madani.

Sebagai organisasi yang berkarakteristik *urban base*, Muhammadiyah mempunyai potensi yang strategis dalam upaya peningkatan perannya bagi pengembangan ekonomi kaum muslimin karena ekonomi Indonesia sangat terpusat di wilayah urban dan dengan kian dominannya sektor industri dan jasa membuat kedudukan kota semakin penting.

Pada bidang sosial keagamaan Muhammadiyah memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya mewujudkan cita-citanya dalam pemahaman kebangsaan mengenai pluralisme, suatu misal konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang diperluas garapannya dengan merambah kepada aspek-aspek kehidupan yang

biasanya dianggap diluar kepentingan agama. Konsep ini lantas dimengerti dalam konteks kepentingan masyarakat luas yang buka hanya untuk umat Islam tetapi seluruh masyarakat.

Organisasi Muhammadiyah juga mengembangkan sikap toleransi dengan cara bekerjasama dengan pihak atau golongan lain dengan berdasar pada prinsip kebijakan dan kemaslahatan untuk menjauhi kemadharatan dengan tujuan untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara ke arah yang lebih baik, maju, demokratis, dan berkeadilan sebagai prasyarat terhadap tegaknya Masyarakat Madani.

Usaha-usaha di bidang kesejahteraan umat dan masyarakat diterapkan Muhammadiyah ke dalam bidang-bidang kehidupan yang lebih luas. Perhatian Muhammadiyah untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan masyarakat ditandai dengan kepeduliannya membangun panti asuhan yatim piatu, rumah sakit poliklinik, apotik, balai pengobatan dan lain-lain meskipun di Desa Padang Bandung belum semuanya dapat terwujud.

Keorganisasian Muhammadiyah yang terdiri dari berbagai macam majelis dan lembaga dimana masing-masing lembaga mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda antar majelis dan lembaga dalam merealisasikan program-program persyarikatan Muhammadiyah, maka secara tidak langsung pembagian tersebut memberdayakan asosiasi dalam masyarakat, dengan begitu makna dan substansi dari Masyarakat Madani secara tidak langsung sudah terbentuk bahkan dapat terwujud dengan sendirinya. Disamping itu Muhammadiyah juga memberdayakan kaum perempuan melalui organisasi

otonom 'Aisyiyah yang terdiri dari kaum Ibu-Ibu muslimah dan Nasyiatul 'Aisyiyah yang terdiri dari remaja putri Islam.

Ditinjau dari kepentingan Masyarakat Madani di Indonesia, maka pendekatan Muhammadiyah menjadi relevan karena Muhammadiyah tidak lagi membatasi diri pada upaya-upaya pemecahan masalah yang menyangkut kepentingan warga Muhammadiyah saja, tetapi diperluas hingga mencakup kepentingan bangsa dan secara tidak langsung komitmen perjuangan yang dilakukan Muhammadiyah mengakui wilayah esensi Masyarakat Madani.

Relevansi bukan hanya dilihat secara sepihak di internal Muhammadiyah sendiri, namun juga ketika berhadapan dengan negara, gerakan dan manuver Muhammadiyah yang langsung bersentuhan dengan rakyat bawah menjadikan peran Muhammadiyah dalam ikut memberdayakan masyarakat menuju kemaslahatan umat disadari atau tidak telah ikut berpartisipasi dalam menciptakan peluang-peluang bagi terwujudnya Masyarakat Madani.

Sejak Muhammadiyah berdiri (1912) sampai sekarang terhadap visi-misi sebagai organisasi kemasyarakatan yang tetap pada orientasi gerakan sosial dan budaya yang senantiasa tetap menjadi prioritas utama, yaitu mengembangkan program sosial dan pendidikan, pembinaan keluarga sejahtera dan pembinaan masyarakat yang adil dan makmur merupakan poin penting yang menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki komitmen terhadap program yang berbasis warga dimana aktifitas-aktifitas itu digagas, dirancang, diformulasikan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh warganya baik lewat Musyra, Musycab, Musyda, Musywil, maupun Mukhtar. Dalam konteks ini Muhammadiyah dapat

dikatakan memiliki peran yang vital dalam mengenalkan dan memperjuangkan ide Masyarakat Madani.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terwujudnya Masyarakat Madani Di Desa Padang Bandung

Dalam mewujudkan masyarakat madani, Muhammadiyah Ranting Padang Bandung mempunyai beberapa faktor pendukung untuk menjalankan program-program kerja yang sudah dibentuk, diantaranya adalah :

1. Penduduk Desa Padang Bandung mayoritas adalah warga Muhammadiyah yaitu kurang lebih 90% adalah orang-orang Muhammadiyah dan selebihnya ikut organisasi kemasyarakatan lain, sehingga pengurus Ranting Padang Bandung dalam menjalankan program kerja lebih leluasa merealisasikannya.
2. Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung Ranting Padang Bandung untuk memberdayakan masyarakat. Dengan pendidikan yang rata-rata tamatan SLTP, warga Muhammadiyah mempunyai kesadaran yang lebih dalam merespon program-program kerja yang dicanangkan oleh pengurus Ranting Padang Bandung.
3. Ekonomi juga menjadi faktor pendukung kinerja Ranting Padang Bandung lebih lancar menjalankan program kerja karena dengan keadaan ekonomi masyarakat Padang Bandung yang rata-rata menengah ke atas, mereka mempunyai waktu untuk menghadiri dan berpartisipasi setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus Ranting Padang Bandung.

Namun Pengurus Ranting Muhammadiyah Padang Bandung bukan tanpa hambatan sama sekali, sistem kaderisasi yang berjalan lambat dan tidak berkesinambungan menjadi salah satu faktor penghambat terwujudnya Masyarakat Madani di desa Padang Bandung karena para pemuda desa banyak yang keluar mencari kerja karena terbatasnya lapangan pekerjaan karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di Desa Padang Bandung sehingga pengurus Ranting dalam mencari bibit-bibit baru sebagai generasi yang akan datang kesulitan dalam mencari kader.

Selain itu juga faktor penghambat terwujudnya Masyarakat Madani di Desa Padang Bandung adalah karena pemuda-pemuda yang melanjutkan ke perguruan tinggi ke luar kota rata-rata mereka setelah lulus tidak kembali lagi ke desa, mereka mencari pekerjaan di kota tempat mereka kuliah atau mencari pekerjaan di kota lain, sehingga yang semula diharapkan untuk meneruskan membangun masyarakat dengan pengalaman mereka semasa kuliah menjadi faktor penghambat regenerasi selanjutnya dan menghambat terwujudnya Masyarakat Madani.